



## Pelatihan Membaca Kritis Untuk Mahasiswa PGSD Semester 1 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Putri Hana Pebriana<sup>1\*</sup>, Eva Astuti Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <sup>2</sup>Universitas Riau

Email: [putripebriana99@gmail.com](mailto:putripebriana99@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan kemampuan pikiran dan melatih kemampuan berpikir logis. Melalui membaca, diharapkan mahasiswa dapat menggali informasi atau pesan yang terkandung di dalam bahan tulisan. Semakin banyak kita membaca, maka semakin banyak pula informasi yang kita peroleh. Permasalahannya adalah membaca merupakan kegiatan yang sulit dilakukan dan membosankan, banyak orang suka membaca tetapi sulit memahami isi bacaan. Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa PGSD semester 1 Universitas Pahlawan. Ketika mereka kurang menyadari bahwa keterampilan membaca sangat penting dalam menunjang prestasi belajar. Mereka membaca ketika diberi tugas oleh dosen dan ketika mereka berdiskusi. Sehingga permasalahan ini membutuhkan solusi yaitu dengan melaksanakan pelatihan terkait membaca kritis. Sebagai hasilnya, pelatihan teknik membaca scanning dan skimming diberikan dengan format webinar singkat yang diikuti oleh teknisi pelayanan darah dari seluruh Indonesia. Acara ini dihadiri oleh 32 mahasiswa PGSD Semester 1 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah singkat diikuti diskusi dan tanya jawab. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peserta memiliki minat dan ketertarikan terhadap kegiatan ini. Diskusi interaktif terjadi pada dua sesi, yaitu sesi saat presentasi setelah satu topik selesai. Diskusi kedua terjadi saat sesi tanya jawab.

Kata kunci: *Keterampilan, Membaca kritis, Mahasiswa,*

### Abstract

Reading is an activity that involves the ability of the mind and trains the ability to think logically. Through reading, students are expected to be able to explore information or messages contained in written material. The more we read, the more information we get. The problem is that reading is an activity that is difficult and boring, many people like to read but find it difficult to understand the contents of the reading. The same thing happened to PGSD students in semester 1 at Pahlawan University. When they are not aware that reading skills are very important in supporting learning achievement. They read when given assignments by the lecturer and when they have discussions. So that this problem requires a solution, namely by carrying out training related to critical reading. As a result, training in reading, scanning and skimming techniques was provided in a short webinar format which was attended by blood service technicians from all over Indonesia. This event was attended by 32 Semester 1 PGSD students at Pahlawan Tuanku Tambusai University. Activities carried out by giving a short lecture followed by

discussion and question and answer. From the results of the observations made, the participants had an interest and interest in this activity. The interactive discussion took place in two sessions, namely the presentation session after one topic was finished. The second discussion occurred during the question and answer session.

**Keywords:** *Skills, critical reading, students,*

## **PENDAHULUAN**

Ada istilah mengatakan “Buku adalah Jendela Dunia”, artinya kita bisa membuka jendela dunia melalui buku. Melalui buku, kita menjadi tahu lebih tentang dunia. Selain itu, buku membuat pikiran kita menjadi terbuka, ketika kita ingin mempelajari suatu hal, buku bisa menjadi jawabannya. Agar informasi yang ada di dalam buku bisa kita pahami, tentunya kita harus memiliki keterampilan membaca yang baik dan benar. Keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Idealnya kegiatan membaca di perguruan tinggi tidak hanya di lihat sebagai aktivitas saja, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tetapi mahasiswa juga harus menyadari pentingnya membaca yang bisa menjadi modal utama dalam kesuksesan studi dan modal hidup ke depannya.

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan kemampuan pikiran dan melatih kemampuan berpikir logis. Melalui membaca, diharapkan mahasiswa dapat menggali informasi atau pesan yang terkandung di dalam bahan tulisan. Semakin banyak kita membaca, maka semakin banyak pula informasi yang kita peroleh. Permasalahannya adalah membaca merupakan kegiatan yang sulit dilakukan dan membosankan, banyak orang suka membaca tetapi sulit memahami isi bacaan. Banyak orang yang sudah melakukan kegiatan membaca tetapi tidak memahami kebenaran informasi yang dibaca, karena tidak mengetahui teknik membaca yang efektif. Di sisi lain informasi yang ada di buku perlu dikritisi, karena buku karya segelintir orang yang memiliki keterbatasan. Sangat mungkin informasinya tidak lengkap, keliru, atau bahkan salah.

Kesalahan umum dalam membaca adalah tanpa metode standar, dan karenanya kerap kali sambil membaca teks si pembaca (*reader*) sibuk sendiri dengan pikiran dan dinamika didalamnya. Akibatnya gagal memahami secara utuh konten atau *logic of content* dari penulis (tulisan yang dibacanya). Padahal, tujuan utama membaca adalah memahami pikiran penulis, yang oleh Richard Paul dibahasakan sebagai “masuk ke dalam pikiran penulis.” Konsep kuncinya adalah *critical reading*, yaitu membaca secara kritis dengan menggunakan ‘tools standar’ dalam penalaran kritis sehingga membantu memahami bacaan atau produk penalaran secara efektif.

Berkaitan dengan membaca kritis, hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa PGSD semester 1 Universitas Pahlawan. Ketika mereka kurang menyadari bahwa keterampilan membaca sangat penting dalam menunjang prestasi belajar. Mereka membaca hanya ketika diberi tugas oleh dosen dan ketika mereka berdiskusi, mereka juga cenderung mencari jawaban diskusi melalui google. Selain itu ketika mereka diberi tugas membaca dan menganalisis hasil bacaan, dari 36 mahasiswa, hanya ada 10 Mahasiswa yang mampu menyelesaikannya dengan baik. Padahal dalam proses membaca, mahasiswa dituntut menarik inferensi dari pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam bacaan. Tingkatan membaca kritis melibatkan kemampuan memperoleh informasi melalui proses berpikir kritis. Dalam membaca kritis, mahasiswa dituntut menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi isi bacaan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Restuningsih (2017), Dalam membaca kritis, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi juga dituntut untuk dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan,

dan menilai isi bacaan agar pemahaman mahasiswa terhadap bacaan menjadi optimal dan membaca kritis ialah membaca yang memiliki tujuan untuk mengetahui fakta pada sebuah bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta. Pembaca tidak hanya mendapatkan informasi tetapi berpikir kritis membahas masalah yang terdapat dalam informasi (Agustina, 2008)

Seyler mengemukakan ciri-ciri seorang pembaca kritis, yakni, (1) berfokus pada fakta; (2) analitis; (3) berpikiran terbuka; (4) memiliki sikap skeptis yang sehat (aktif bertanya); (5) kreatif; (6) aktif secara intelektual. Sedangkan Adler dan Charles menjelaskan bahwa seorang pembaca yang analitis adalah seorang pembaca yang mengajukan banyak pertanyaan teratur tentang apa yang ia baca (Pratama, 2016). Nurhadi (2005) mengemukakan teknik-teknik yang digunakan untuk meningkatkan sikap kritis adalah kemampuan mengingat dan mengenali bahan bacaan, kemampuan menginterpretasi makna tersirat, kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, kemampuan menganalisis isi bacaan, kemampuan menilai isi bacaan, kemampuan membuat bacaan atau mencipta bacaan, sikap kritis tersebut sejalan dengan ranah kognitif.

Bagi mahasiswa tahun pertama, kemampuan membaca atau *critical reading* (disamping mendengar) merupakan syarat dasar yang harus dimiliki atau keterampilan dasar yang perlu dikuasai sebelum menulis dan berbicara. Sehingga Mahasiswa dituntut harus memiliki kesadaran bahwa aktivitas membaca telah menjadi kebutuhan primer untuk memenuhi asupan energi otak agar selalu dapat bekerja optimal dan produktif. Mahasiswa mesti menyadari bahwa membaca adalah fondasi dasar belajar dan merupakan cara yang efektif untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai bacaan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka diperlukanlah solusi salah satunya adalah dengan memberikan Pelatihan Membaca Kritis Bagi Mahasiswa PGSD Semester 1 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai”.

## METODE

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, pemateri (dosen) berkoordinasi dengan prodi untuk koordinasi kepada mitra pengabdian tentang tujuan kegiatan pengabdian dilakukan. Dalam hal ini tim mengidentifikasi masalah yang dirasakan oleh mitra terkait dengan pemahaman membaca kritis. Selanjutnya, setelah semua kebutuhan persiapan pelatihan baik secara teknis dan juga peserta, pemateri melakukan kajian pustaka yang diperlukan untuk membuat materi webinar; adapun untuk materi PKM yang digunakan adalah cuplikan materi perkuliahan yang digunakan untuk mahasiswa, terutama pada topik membaca kritis. Setelah itu dilakukan penyesuaian dengan memberikan bahan bacaan sesuai konteks bekerja peserta pelatihan. Pemilihan teks yang digunakan dalam pelatihan juga disesuaikan agar tidak terlalu panjang, sehingga bisa dilatihkan dengan nyaman, selain itu teks juga disesuaikan dengan konteks. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan membaca peserta yang beragam (Hedgcock & Ferris, 2009).

Setelah selesai menyesuaikan bahan pelatihan dengan kebutuhan peserta, Langkah berikutnya adalah melakukan konfirmasi tahap lanjut dengan panitia terkait teknis pelaksanaan dalam briefing tepat sebelum acara dimulai. Setelah briefing pra acara dimulai, para peserta dipersilakan memasuki ruangan, lalu pelatihan dimulai. Di dalam pelatihan, tim pemateri memberikan paparan mengenai konsep membaca kritis, teks di ujicobakan kepada audiens untuk membaca kritis. Pada akhir acara, peserta

diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan dan berkesempatan untuk berdiskusi bersama tim pemateri. Tim mahasiswa mencatat pertanyaan yang masuk dan memilih pertanyaan terbaik untuk ditanyakan. Selanjutnya, setelah acara ditutup, dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan webinar singkat, juga menentukan peserta mana yang memiliki pertanyaan terbaik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan bagi mahasiswa untuk mampu menggunakan teknik membaca kritis. Kegiatan pelatihan teknik membaca ini telah dilaksanakan dengan di kelas Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berdasarkan permintaan mitra. Berikut adalah pembahasan utama dalam kegiatan pelatihan insidental yang diberikan pada pelatihan: 1) Penjelasan terkait konsep membaca kritis, teori dan cara melakukan teknik membaca dasar diberikan dalam sesi pertama, 2) setiap mahasiswa diberi teks yang berbeda-beda (menerapkan membaca kritis), 3) Mengkomunikasikan hasil dari membaca kritis berdasarkan teks bacaan secara lisan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peserta antusias mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari ketika mereka diberi pertanyaan interaktif, peserta langsung mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riadi (2015), Kemampuan rata-rata mahasiswa dalam membaca kritis sebelum menerapkan teknik SQ3R sebesar 63,2 dengan kategori cukup. Sebanyak 7 atau 17% orang masuk dalam kategori baik, 22 atau 22% orang berkategori cukup, 13 atau 31% orang berkategori kurang, dan tidak ada atau 0% mahasiswa yang tergolong dalam kategori baik sekali dan gagal.

Manfaat dari membaca kritis ini adalah pertama, untuk menggali lebih mendalam di bawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dikatakan, tetapi juga mengapa hal itu dikatakan, maka dia sudah mengarah yang paham. Kedua, membaca kritis merupakan modal utama bagi para mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya. Agar mampu membaca kritis dengan baik, pembaca memerlukan teknik membaca yang tepat. Nurhadi (1987) menjelaskan bahwa dalam memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal, yaitu pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca.

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan kontribusi dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan membaca kritis Mahasiswa PGSD Semester 1. Dapat disimpulkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa webinar mahasiswa mendapatkan informasi lengkap mengenai membaca kritis. Selain meningkatkan keterampilan, diharapkan juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan bermanfaat bagi mereka selama perkuliahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina. 2008. Pengajaran Keterampilan Membaca. Buku Ajar. Padang: FBSS UNP  
Bambang, R. 2015 Kemampuan Membaca Kritis Dengan Menggunakan Teknik Sq3r Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra 16 (2).

- Hedgcock, J. S., & Ferris, D. R. (2009). *Teaching Readers of English: Students, Texts, and Contexts (First)*. Routledge, Taylor and Francis
- Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Pratama, Rizqi Aji. 2016. "Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter". *Jurnal Dialektika*. 3(2).
- Restuningsih, Anita, dkk, 2017. "Kemampuan Membaca Kritis Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca pada Siswa Kelas V SD Kristen Harapan Denpasar". *Jurnal Pendas*. 1(1).